

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV**

**Siti Fatimah**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([sfatimah1502@gmail.com](mailto:sfatimah1502@gmail.com))

**Nur Wakhid Hidayatno**

Seni Rupa FBS Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Kertajaya Surabaya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan sulit dalam memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajarnya masih dibawah KKM, maka perlu adanya pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Kertajaya Surabaya dengan jumlah 43 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data melalui instrumen lembar observasi guru dan siswa, tes evaluasi, serta angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya. Aktivitas guru pada siklus I 65,83%, siklus II 84% dan siklus III sebesar 90,75% untuk aktivitas siswa pada siklus I 58,25%, siklus II 83,66% dan siklus III diperoleh 89,41% dan hasil belajar siswa pada siklus I 69,76%, siklus II 83,72% dan siklus III 93,02%. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 69,75% menjadi 93,02% dengan respon siswa yang meningkat dari 93% menjadi 95%. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas guru, siswa dan hasil belajar siswa serta respon siswa yang sangat baik dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi, produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, IPS, Hasil Belajar.

**Abstract:** *The observations on fourth grade students of SDN Kertajaya indicates that the students are paying less attention to the teacher's explanation and it causes difficulties in understanding the material presented, therefore, the learning outcomes still under the achievement standard. Thus, it is necessary to use STAD cooperative learning model as the problem solving. The purpose of this research is to improve teacher's activity, student activity, motivation and learning outcomes of students before and after implementing STAD cooperative learning model. This research is held through classroom activity which was done by collaborating classroom teachers and researcher. The subject of this study are fourth grade students of SDN Kertajaya Surabaya by the number of students as many as 43 students. This study use qualitative and quantitative data analisis technique to get the data through the teacher and students observation sheet instrument, learning test, and questionnaires. The result showed that the implementation of cooperative learning model of the type STAD in social subject can increase teacher and students activities and student learning outcomes in each cycle. Teacher activities at the first cycle is about 65,83%, the second cycle is about 84 % and the third cycle is about 90,75%, students activities at the first cycle is about 58,25%, the second cycle is about 83,66%, and the third cycle are obtained 89,41%, and learning outcomes at the first cycle is about 69,76%, the second cycle is about 83,72%, and the third cycle is about 93,02%. Average learning outcomes increased from 69,76% to 93,02% while students responses increased from 93% to 95%. So, the implementation of cooperative learning model of the type of STAD can increase the activity of the teacher, students activities and students learning outcomes, as well as an excellent student responses in the social subject of the events knowing technology development, production, communication and transportation as well as experience using it.*

**Keywords:** STAD co-operative model, Science of Social and result of learning

### **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang berisi hal-hal tentang keragaman suku, ras, dan budaya. Hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antar warga negara dengan negara, interaksi antara

individu yang satu dengan yang yang lain. Pelajaran IPS sering dijumpai hafalan sehingga tidak jarang hal ini dapat menyulitkan siswa untuk mempelajari pelajaran IPS. Padahal pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa. Implikasi pelajaran IPS banyak dibutuhkan dalam kehidupan bersosialisasi.

Namun luasnya materi pelajaran IPS menjadi pelajaran yang menjenuhkan.

Guru sering mengalami hambatan dalam menyampaikan pelajaran yaitu banyaknya siswa yang tidak memahami atau tidak menguasai materi pelajaran IPS. Dari ketidak sukaan tersebut menyebabkan minat siswa untuk mata pelajaran IPS menjadi menurun. Dalam proses pembelajaran IPS sering dijumpai masalah dalam penyampaian materi ajar sebab kebanyakan siswa menganggap pembelajaran IPS membosankan, kurang menantang. Hal ini sesuai dengan paradigma di dunia pendidikan bahwa kebanyakan guru sering menyampaikan materi IPS apa adanya (konvensional), sedangkan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, hafal, dan menerima materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan di SDN Kertajaya Surabaya dalam pembelajaran IPS diketahui bahwa hasil belajar siswa belum seluruhnya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Penyebab permasalahan tersebut diantaranya model pembelajaran yang digunakan oleh guru karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh.

Kreativitas guru sangat dituntut dalam mengadakan proses pembelajaran, untuk menciptakan suasana kelas yang dapat menarik minat siswa. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat. Melihat permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran agar mutu pendidikan lebih baik. Dengan penerapan sebuah model pembelajaran yang baru diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar di kelas, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk mandiri, bekerjasama antar kelompok dan aktif di kelas. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam karya ilmiah yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV".

Dalam proses pembelajaran guru berupaya menerapkan suatu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengaktifkan seluruh siswa sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa adalah membentuk model pembelajaran secara kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi yang berangkat dari pembelajaran yang bersifat teacher center menuju pembelajaran student center. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku, ras, dan satu sama lain saling membantu (Trianto, 2007: 41). Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model

pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, siswa diajak untuk mengembangkan kualitas diri mereka terutama aspek afektif, dengan belajar bersama-sama dalam sebuah kelompok. Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik untuk mencapai tujuan belajar, baik yang bersifat kognitif maupun afektif (Solihat, 2008: 5-6).

STAD (*Student teams Achievement Division*) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Trianto, 2007: 52). Menurut Salvin pada tipe STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku (Trianto, 2007: 52).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu menyampaikan tujuan, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Agar pembelajaran IPS menjadi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk usaha meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDN Kertajaya Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV; (2) Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD; (3) Mendeskripsikan respon siswa dalam proses pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD; (4) Mendeskripsikan peningkatan hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## METODE

Penelitian ini berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS SD. Termasuk Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memiliki pengertian yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas tertentu melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru,

sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007: 14).

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN kertajaya Surabaya yang jumlah siswanya 43 orang terdiri dari 20 putri dan 23 putra. Tempat penelitian di SDN Kertajaya yang berlokasi di Jalan Pucang Jajar no. 4-6 Surabaya. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut masih 60% belum menggunakan model-model pembelajaran kooperatif terutama tipe STAD. Maka dari itu, peneliti ingin menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran model kooperatif.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tindakan perbaikan selama 3 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari rangkaian kegiatan, yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflectng*). Setelah direfleksi dan dievaluasi, diharapkan teridentifikasi kelebihan dan kekurangan proses dan hasil belajar. Apabila terdapat kekurangan, draf rencana pembelajaran tahap berikutnya akan direvisi. Rencana pembelajaran yang telah direvisi tersebut kemudian dilaksanakan dengan langkah awal. Demikian secara berulang, sehingga proses dan hasil belajarnya menjadi baik.

Alat pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran. Aspek yang diamati dari aktivitas guru selama kegiatan adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.; (2) lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran kelompok. Pemberian nilai pada siswa dalam bekerja kelompok dilaksanakan saat siswa sedang belajar kelompok; (3) angket, merupakan alat pengumpulan data melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan. Angket ini berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan responden murid (Sudikin, dkk., 2007: 106); (4) tes hasil belajar. Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari soal evaluasi di akhir pelajaran setiap siklus. Soal evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar sesudah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Instrumen pembelajaran dipersiapkan untuk merencanakan materi yang akan diberikan selama proses pembelajaran berlangsung; (2) Lembar Observasi Guru dan Siswa. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD; (3) Tes, digunakan

untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah selesai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD; (4) Angket. Lembar angket berisi respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dimana siswa kelas IV diminta untuk mengerjakan angket setelah mengerjakan soal pos-tes.

Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: (1) Observasi, adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi melalui pengamatan dan pencatat secara sistematis, logis, dan rasional mengenai kejadian yang diselidiki; (2) Angket, digunakan untuk mengerahui respon/tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STA.; (3) Tes, dilakukan secara tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan uraian. Tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan guru dan peneliti yang hasilnya dijadikan sebagai bahan diskusi dan digunakan untuk menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikutnya. Sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada setiap siklus. Siswa secara klasikal telah belajar tuntas, jika keberhasilan belajar siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 75 mencapai 80%. Sedangkan rata-rata hasil belajar klasikal seluruh siswa mencapai nilai 80. Analisis data di antaranya adalah:

- a. Penentuan ketuntasan belajar siswa menurut Arikunto (2009: 264) dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

X : Rata-rata

$\sum x$  : Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar sama dengan 75

N : Jumlah siswa seluruhnya

- b. Data Hasil Observasi

Data hasil observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah skor yang akan di persentasikan

N : Jumlah skor maksimum semua komponen yang diamati.

(Sudjana, 1989: 131)

## c. Data Tes Hasil Belajar

Kriteria ketuntas belajar siswa adalah apabila telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 75% ke atas. Sedang ketuntasan klasikal tercapai jika paling sedikitnya 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai ketuntasan belajar.

## 1) Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum xi}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

X : Rata-rata kelas

 $\sum xi$  : Jumlah nilai seluruh kelas

N : Jumlah seluruh siswa

## 2) Ketuntasan klasikal

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan klasikal

N : Jumlah seluruh siswa

n : Jumlah frekuensi yang tuntas belajar

(Sudjana dan Ibrahim, 2009: 129)

Hasil rata-rata pengamatan aktivitas guru dan siswa yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut:

(4) Baik sekali	: 81 % - 100 %
(3) Baik	: 61 % - 80 %
(2) Cukup baik	: 41 % - 60 %
(1) Kurang	: 21 % - 40 %

## d. Data Angket Respon Siswa

Data angket respon siswa dianalisis dengan menarik kesimpulan yang didasarkan pada persentase menurut Sudjana (2009:131), persentase respon siswa diartikan sebagai frekuensi siswa yang memberi jawaban yang sama dibagi dengan banyaknya siswa dikali 100% dengan rumus:

$$M = \frac{\sum f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

M : Rata-rata (mean)

 $\sum f$  : Jumlah pemilih

N : Banyak subyek

Suatu indikator dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa tiap individu maupun kelompok mencapai standar KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditentukan di SDN Kertajaya yaitu 75. Apabila dalam siklus I nilai rata-rata siswa maupun nilai rata-rata kelompok belum mencapai 65, maka dilakukan pada siklus-siklus berikutnya sampai tercapainya suatu indikator keberhasilan.

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama 3 (tiga) siklus. Setiap siklus diupayakan dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga hasil prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS dapat meningkat. Pelaksanaan setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun hasil kegiatan setiap siklus dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Temuan Observasi Awal**

Sebelum peneliti melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk menemukan permasalahan dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dibantu teman sejawat dalam melaksanakan tindakan dan proses penerapan pembelajaran. Adapun hasilnya sebagai berikut:

## 1) Aktivitas Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan belum mengutamakan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan materi, maka mempengaruhi pada kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru menganggap siswa sebagai penerima, kurang memaksimalkan bentuk belajar yang memotivasi siswa bertanya secara aktif, menyampaikan materi secara searah sehingga siswa merasa bosan dan kurang menarik minat belajar siswa, hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah.

## 2) Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Kertajaya Surabaya tampaknya siswa pasif karena tidak adanya kerjasama dan diskusi kelompok, guru kurang menerapkan skenario pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang terkondisi belajar aktif terhadap materi yang disajikan oleh guru dan menganggap mengikuti pelajaran merupakan sekedar rutinitas, mencari angka nilai, mengobrol di dalam kelas dan tanpa ada kesadaran untuk menambah wawasan, memperdalam ilmu atau mengasah keterampilan.

## 3) Temuan Observasi Awal Hasil Belajar

Dari temuan observasi awal hasil belajar siswa kelas IV persentase ketuntasan tes ulangan harian mencapai 58,13 %, yakni 25 siswa, sehingga belum mencapai presentase ketuntasan kelas minimal 80%. Berdasarkan temuan awal data hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM adalah siswa yang mencapai nilai 75 atau lebih dari 75. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, diketahui dari 43

siswa ternyata yang telah mencapai ketuntasan belajar 58,13% (25 siswa), sedangkan siswa yang belum tuntas 41,86% (18 siswa).

### **Siklus I**

#### **a. Rencana Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan subjek siswa dan guru di kelas IV SDN Kertajaya Surabaya. Diawali dengan kegiatan analisis kurikulum mencari bentuk pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi pengembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi di kabupaten/kota dan propinsi.

Metode yang digunakan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selanjutnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Membuat dan menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar teknologi produksi, komunikasi dan transportasi masa dulu dan masa sekarang, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan evaluasi, serta menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ini dilaksanakan dua pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2x35 menit yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 Februari 2013 jam 1 dan 2, pertemuan ke dua tanggal 21 Februari 2013 dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

##### **1) Kegiatan awal**

Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)

- Berdoa bersama dengan dipimpin ketua kelas.
- Guru melakukan apersepsi untuk mengungkapkan pengetahuan awal dan memotivasi siswa dengan mengajak siswa untuk bernyanyikan lagu `Menanam Jagung`.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai terkait dengan pertanyaan apersepsi tersebut.
- Guru menjelaskan materi yang terkait dengan perkembangan teknologi produksi di kabupaten/kota dan propinsi. Agar siswa lebih memahami materi yang akan dipelajari.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Fase 2 (Menyampaikan informasi)

- Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan.
- Siswa mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru, siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru.

- Guru meminta siswa yang dapat menjawab pertanyaan untuk maju kedepan untuk menjelaskan jawabannya pada teman lain.

- Guru menunjuk beberapa siswa untuk menempelkan media gambar pada tempat yang telah tersedia.

##### **2) Kegiatan Inti**

Fase 3 (Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar)

- Guru membagikan lembar kerja siswa (Pengorganisasian kelompok secara heterogen, antara 4-5 orang dalam setiap kelompok) agar setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang sama, serta dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru baik secara kelompok maupun secara individu yang diberikan guru sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lebih menarik, menyenangkan serta melatih siswa untuk berfikir kritis.

- Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) serta menjelaskan prosedur pengisian kepada setiap kelompok.

- Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk membacakan materi tentang perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini.

Fase 4 (Membimbing kelompok bekerja dan belajar)

- Setiap anggota kelompok mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru.

- Guru mengamati kegiatan kerja atau belajar siswa dalam masing-masing kelompok.

- Guru memberikan bimbingan kepada kelompok apabila mengalami kesulitan dalam diskusi.

- Guru membantu siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

Fase 5 (Evaluasi)

- Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap anggota kelompok secara individu.

- Pada saat menjawab pertanyaan tidak diperbolehkan untuk bekerja sama antar anggota kelompok, masing-masing anggota wajib menyumbangkan nilai untuk kelompoknya.

- Guru menginformasikan nilai setiap kelompok dari jumlah nilai setiap anggotanya.

##### **3) Kegiatan Akhir**

Fase 6 (Memberikan Penghargaan)

- Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran pada hari ini.

- Guru memberikan penghargaan pada kelompok atau siswa yang mendapat nilai paling banyak Guru memberikan pujian kepada siswa atau kelompok yang telah bekerja dengan baik.

- Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu perkembangan teknologi produksi di kabupaten/kota dan propinsi.

#### c. Pengamatan

Berikut ini hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data hasil observasi yang diperoleh tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I memperoleh skor 2,63 atau mencapai persentase 65,83 %. Dengan rincian, aktivitas guru mendapat nilai 4 dengan kategori sangat baik yaitu pada aspek (1) kegiatan menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar.

Aktivitas guru mendapat nilai 3 dengan kategori baik, yaitu pada aspek (1) mengaitkan materi dengan realita kehidupan, (2) menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, (3) melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan), (4) menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas baik dan benar, (5) menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan bahasa anak-anak, (6) melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas atau kegiatan sebagai bagian remedi/penyajian.

Aktivitas guru mendapat nilai 2 dengan kategori cukup, yaitu pada aspek (1) melakukan kegiatan apersepsi, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) melaksanakan pembelajaran secara runtut, (4) menguasai kelas, (5) menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien, (6) melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Aktivitas guru belum dikategorikan tuntas karena hasil yang diperoleh 67,5% belum mencapai target peneliti 80%. Hal ini disebabkan karena pembelajaran guru kurang sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka peneliti melakukan penelitian lanjutan pada siklus II.

Secara rinci aktivitas siswa yang diamati meliputi perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, keaktifan siswa dalam kelompok, berani menjawab pertanyaan guru dan teman dengan jelas, dapat menyelesaikan masalah dalam kegiatan kelompok, tanggapan siswa terhadap penjelasan guru, keseriusan siswa pada saat mengerjakan tugas individu.

Aktivitas dalam mendengarkan penjelasan guru ketika menyajikan informasi memperoleh skor 2,19 (54,75%) dikategorikan cukup. Aktivitas siswa ketika dalam kegiatan kelompok memperoleh skor 2,38 (59,50%) dikategorikan cukup. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, siswa menjawab, kegiatan ini memperoleh skor 2,21 (55,25%) dikategorikan cukup. Pada kegiatan siswa menyelesaikan masalah dalam kegiatan kelompok

memperoleh skor 2,26 (56,50%) dikategorikan cukup. Pada saat kegiatan tanggapan siswa terhadap penjelasan guru memperoleh skor 2,33 (58,25%) dan kegiatan keseriusan siswa pada saat mengerjakan tugas individu memperoleh skor 2,64 (66%) dikategorikan cukup. Dari keseluruhan hasil aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mendapat skor 2,33 (58,25%). Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum berhasil karena dari hasil rata-rata keseluruhan persentase aktivitas siswa belum mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu 80%.

Data hasil belajar siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 30 siswa atau 69,76% dan siswa yang mendapat nilai  $\leq 75$  sebanyak 13 siswa atau 30,23%. Sedangkan pada rata-rata kelas secara klasikal ada peningkatan sebanyak 11,63% dari 58,13% rata-rata hasil belajar siswa pada temuan awal menjadi 69,76%. Tetapi hasil belajar tersebut belum dikategorikan tuntas, karena belum mencapai target penelitian yaitu 80%.

Respon siswa kelas IV SDN Kertajaya Surabaya dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa pernah menggunakan model pembelajaran berkelompok dengan jumlah 4-5 siswa tiap kelompok pada pelajaran sebelumnya dengan persentase 100%. Siswa juga senang dalam pembelajaran berkelompok dengan persentase 100%. Dengan pembelajaran berkelompok, siswa lebih mudah memahami materi yang dipaparkan oleh guru dengan persentase 79%. Siswa lebih bersemangat dalam belajar secara berkelompok dengan persentase 88%. Dalam belajar berkelompok ini siswa merasa lebih mudah untuk belajar IPS dengan persentase 93%. Siswa juga merasa senang saat berdiskusi dengan persentase 93%. Dengan pembelajaran secara berkelompok membuat siswa lebih berani bertanya dan berpendapat dengan persentase 95%. Siswa merasa senang belajar dengan cara berkelompok dengan persentase 95%. Siswa yang merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran dengan model pembelajaran berkelompok dengan persentase 18%. Menurut siswa belajar secara berkelompok membuat suasana kelas lebih menyenangkan dengan persentase 93%.

#### d. Refleksi

Secara umum aktivitas guru sudah meningkat apabila dibandingkan dengan temuan awal. Pada temuan awal masih menggunakan metode ceramah sedang pada siklus I guru sudah tidak lagi menggunakan metode ceramah tetapi menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode diskusi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPS berlangsung. Tetapi pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD,

guru belum memahami tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dalam pembagian kelompok masih belum merata, karena masih terdapat kelompok yang didominasi oleh siswa yang pandai sehingga siswa yang kurang pandai menjadi pasif.

Aktivitas siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui aspek partisipasi, diskusi kelompok, kerjasama dalam kelompok, berani mengajukan dan menjawab pertanyaan, berinteraksi dengan siswa lain, keseriusan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sudah baik. Kelemahan dari kegiatan ini adalah guru kurang memotivasi siswa sehingga sebagian besar siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran dan kurang aktif dalam kegiatan kelompok atau diskusi, sehingga pada waktu kegiatan evaluasi berlangsung hasil belajar siswa kurang/tidak maksimal.

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung sudah mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa diperoleh melalui evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus I dibandingkan dari hasil temuan awal sudah meningkat 64,10% namun hasil tersebut belum mencapai target penelitian sebesar 80%.

Untuk mengatasi kendala-kendala di atas, maka peneliti dan observer menindak lanjuti ke siklus II dengan tetap menggunakan media gambar dengan materi yang berbeda dan tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kemudian cara mengajar peneliti lebih memperhatikan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan melakukan pengorganisasian kelompok yang lebih heterogen.

## **Siklus II**

### **a. Rencana Tindakan**

Dalam proses pembelajaran pada siklus kedua ini dilaksanakan dua pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2x35 menit yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 6 Maret 2013 jam 1 dan 2, pertemuan ke dua tanggal 13 Maret 2013. Pada siklus II ini tetap menggunakan media gambar dengan materi yang berbeda dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena hasil pada siklus I belum memenuhi target peneliti, karena nilai yang diperoleh siswa kurang dari 80% yaitu 64,10%. Adapun materi yang akan dibahas pada siklus II ini adalah perkembangan teknologi komunikasi, disamping itu ada perubahan pada pembagian kelompok yang lebih merata (heterogen). Kemudian aktivitas/kegiatan guru yang belum dilaksanakan pada siklus I akan dilaksanakan pada siklus II ini.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahapan ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen antara 4-5 siswa dengan tujuan agar tidak terjadi perbedaan antara siswa

yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Pelajaran dimulai dengan penjelasan guru tentang perkembangan teknologi komunikasi. Guru melakukan apersepsi dan menunjukkan gambar-gambar perkembangan teknologi komunikasi pada masa dulu dan masa sekarang. Siswa mengamati gambar-gambar tentang perkembangan teknologi tersebut. Selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan di depan kelas sehingga semua kelompok bisa mengerti. Siswa yang sudah mengerti tentang materinya diminta untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum mengerti karena setiap kelompok harus menyumbangkan nilai kepada kelompoknya.

Langkah selanjutnya adalah guru memberikan soal evaluasi kepada setiap anggota kelompok. Evaluasi ini dikerjakan secara individual walaupun duduknya berkelompok. Guru mengklasifikasi nilai-nilai setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil dengan memberikan tanda reward kepada setiap kelompok. Diberikannya penghargaan ini dengan tujuan supaya dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru semakin meningkat.

### **c. Pengamatan**

Berikut ini hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II.

Nilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS yaitu 84%. Aktivitas guru yang mendapat 4 dengan kategori "Sangat baik" meliputi aspek (1) menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarhi pembelajaran, (2) mengaitkan materi dengan realita kehidupan, (3) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, (4) menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, (5) melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas bagian dari remedi. Aktivitas guru yang mendapat nilai 3,5 dengan kategori "Baik" meliputi aspek (1) penggunaan media pembelajaran secara aktif dan efisien. Aktivitas guru yang mendapat nilai 3 dengan kategori "Baik" meliputi aspek (1) melakukan kegiatan apersepsi, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) melaksanakan pembelajaran secara runtut, (4) menguasai kelas, (5) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, (6) melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan), (7) menggunakan bahasa lisan atau tulis secara jelas, baik dan benar, (8) menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan bahasa anak-anak, (9) melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Dari hasil tersebut, maka nilai aktivitas guru selama proses pembelajaran dikategorikan tuntas yaitu 84% karena sudah mencapai target penelitian yaitu lebih dari 80%, akan tetapi peneliti akan melanjutkan ke siklus III untuk menerapkan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi lebih baik.

Secara rinci aktivitas siswa yang diamati meliputi mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mengajukan pertanyaan, memperhatikan bimbingan guru pada saat pembelajaran, menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi.

Aktivitas dalam perhatian siswa terhadap materi yang diberikan guru mendengarkan penjelasan guru ketika menyajikan informasi memperoleh skor 3,36 (84%) dikategorikan "Sangat baik". Aktivitas siswa ketika aktif dalam kelompok memperoleh skor 3,39 (84,75%) dikategorikan "Sangat baik". Pada saat siswa berani menjawab pertanyaan guru dan teman dengan jelas, kegiatan ini memperoleh skor 3,34 (83,50%) dikategorikan "Sangat baik". Pada kegiatan siswa menyelesaikan masalah dalam kelompok memperoleh skor 3,30 (82,50%) dikategorikan "Sangat baik". Pada saat kegiatan tanggapan siswa terhadap penjelasan guru memperoleh skor 3,33 (83,25%) dikategorikan "Sangat baik". Pada saat kegiatan siswa pada saat mengerjakan tugas individu memperoleh skor 3,36 (84%) dikategorikan "Sangat baik". Dari hasil keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II mencapai skor 3,34 (83,66%) dikategorikan "Sangat baik". Dengan demikian dari hasil data aktivitas siswa diatas dapat dikategorikan tuntas karena telah memenuhi target penelitian mencapai yaitu 80%, tetapi peneliti melanjutkan pada siklus ke III untuk mengetahui hasil belajar lebih baik.

Data hasil belajar siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 36 siswa atau 83,72% dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 75$  sebanyak 7 siswa atau 16,27%. Dan secara klasikal ketuntasan nilai hasil belajar meningkat 13,96% dari siklus I, 69,76% menjadi 83,72%. Hasil tersebut dikategorikan tuntas karena mencapai target penelitian yaitu 80% meskipun terdapat 7 siswa yang belum tuntas. Namun demikian peneliti melanjutkan pada siklus ke III untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yang belum tuntas belajar.

Respon siswa kelas IV SDN Kertajaya Surabaya dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa pernah menggunakan model pembelajaran berkelompok dengan jumlah 4-5 siswa tiap kelompok pada pelajaran sebelumnya dengan persentase 100%. Siswa juga senang dalam pembelajaran berkelompok dengan persentase 100%. Dengan pembelajaran berkelompok siswa lebih mudah memahami materi yang dipaparkan oleh guru dengan persentase 88%. Siswa lebih bersemangat dalam belajar

secara berkelompok dengan persentase 88%. Dalam belajar berkelompok ini siswa merasa lebih mudah untuk belajar IPS dengan persentase 93%. Siswa juga merasa senang saat berdiskusi dengan persentase 93%. Dengan pembelajaran secara berkelompok membuat siswa lebih berani bertanya dan berpendapat dengan persentase 95%. Siswa merasa senang belajar dengan cara berkelompok dengan persentase 95%. Siswa yang merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran dengan model pembelajaran berkelompok dengan persentase 9%. Menurut siswa, belajar secara berkelompok membuat suasana kelas lebih menyenangkan dengan persentase 93%.

#### d. Refleksi

Dari pembelajaran IPS pada siklus II keberhasilan siswa baik secara kelompok maupun individu sudah tampak sangat meningkat dan hasilnya sangat memuaskan walaupun terdapat 7 siswa yang hasilnya masih belum tuntas. Hal ini terbukti bahwa nilai yang diperoleh siswa dan perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi sudah memenuhi target penelitian yaitu 80%.

Oleh karena itu, peneliti tidak menemukan lagi kelemahan pada proses pembelajaran dan penelitian dilaksanakan sampai pada siklus ke II. Sehingga peneliti mempunyai kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan pada pembelajaran IPS khususnya pada materi perkembangan teknologi komunikasi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi. Namun demikian peneliti melakukan tindakan lanjutan pada siklus ke III tujuan untuk mengetahui ketuntasan pada tujuan pembelajaran.

### Siklus III

#### a. Rencana Tindakan

Dalam proses pembelajaran pada siklus ke III ini dilaksanakan satu pertemuan, dilaksanakan dalam waktu 2x35 menit yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 Maret 2013 jam 1 dan 2. Pada siklus III ini tetap menggunakan media gambar dengan materi yang berbeda dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena hasil pada siklus II sudah memenuhi target peneliti, karena nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai lebih dari 80% yaitu 83,72%. Adapun materi yang akan dibahas pada siklus III ini adalah perkembangan teknologi transportasi, disamping itu ada perubahan pada pembagian kelompok yang lebih merata (heterogen). Kemudian aktivitas/kegiatan guru yang belum dilaksanakan pada siklus II akan dilaksanakan pada siklus III ini.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pertama guru mempersiapkan belajar siswa dengan mengecek kesiapan belajar siswa. Kemudian guru

melakukan apersepsi untuk mengecek pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu perkembangan transportasi. Pelajaran dimulai dengan penjelasan guru tentang perkembangan teknologi transportasi. Guru menunjukkan gambar-gambar perkembangan teknologi transportasi pada masa dulu dan masa sekarang. Siswa mengamati gambar-gambar tentang perkembangan teknologi transportasi tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta guru menjelaskan materi tentang perkembangan teknologi transportasi.

Guru mengorganisir kelompok antara 4-5 orang secara heterogen. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKS. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKS, setelah menyelesaikan LKS, perwakilan setiap kelompok diminta maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sedang kelompok yang lain diminta untuk menanggapi hasil kerjanya.

Langkah selanjutnya adalah guru memberikan soal evaluasi kepada setiap anggota kelompok. Evaluasi ini dikerjakan secara individual walaupun duduknya berkelompok. Guru mengklasifikasi nilai-nilai setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil dengan memberikan tanda reward kepada setiap kelompok. Diberikannya penghargaan ini dengan tujuan supaya dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru semakin meningkat.

#### c. Pengamatan

Berikut ini hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus III.

Hasil ketuntasan nilai aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS berlangsung yaitu 90,75%. Dari hasil tersebut, maka nilai aktivitas guru selama proses pembelajaran dikategorikan tuntas yaitu 90,75% karena sudah mencapai target penelitian yaitu lebih dari 80% . Penelitian cukup dilakukan sampai dengan siklus III.

Secara rinci aktivitas siswa yang diamati meliputi mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mengajukan pertanyaan, memperhatikan bimbingan guru pada saat pembelajaran, menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi.

Aktivitas dalam perhatian siswa terhadap materi yang diberikan guru mendengarkan penjelasan guru ketika menyajikan informasi memperoleh skor 3,55 (88,75%) dikategorikan "Sangat baik". Aktivitas siswa ketika aktif dalam kelompok memperoleh skor 3,64 (91%) dikategorikan "Sangat baik". Pada saat siswa berani

menjawab pertanyaan guru dan teman dengan jelas, kegiatan ini memperoleh skor 3,50 (87,62%) dikategorikan "Sangat baik". Pada kegiatan siswa menyelesaikan masalah dalam kelompok memperoleh skor 3,60 (90%) dikategorikan "Sangat baik". Pada saat kegiatan tanggapan siswa terhadap penjelasan guru memperoleh skor 3,55 (88,75%) dikategorikan "Sangat baik". Pada saat kegiatan siswa pada saat mengerjakan tugas individu memperoleh skor 3,62 (90,50%) dikategorikan "Sangat baik". Dari hasil keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II mencapai skor 3,57 (89,41%) dikategorikan "Sangat baik". Dengan demikian dari hasil data aktivitas siswa diatas dapat dikategorikan tuntas karena telah memenuhi target penelitian mencapai yaitu 80%, sehingga penelitian cukup dilakukan sampai siklus III.

Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 40 siswa atau 93,02% dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 75$  sebanyak 3 siswa atau 6,97%. Dan secara klasikal ketuntasan nilai hasil belajar meningkat dari siklus II 83,72% menjadi 93,02% Hasil tersebut dikategorikan tuntas karena mencapai target penelitian yaitu 80% meskipun terdapat 3 siswa yang belum tuntas. Sehingga penelitian cukup dilaksanakan pada siklus III.

Respon siswa kelas IV SDN Kertajaya Surabaya dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa pernah menggunakan model pembelajaran berkelompok dengan jumlah 4-5 siswa tiap kelompok pada pelajaran sebelumnya dengan persentase 100%. Siswa juga senang dalam pembelajaran berkelompok dengan persentase 100%. Dengan pembelajaran berkelompok siswa lebih mudah memahami materi yang dipaparkan oleh guru dengan persentase 93%. Siswa lebih bersemangat dalam belajar secara berkelompok dengan persentase 93%. Dalam belajar berkelompok ini siswa merasa lebih mudah untuk belajar IPS dengan persentase 93%. Siswa juga merasa senang saat berdiskusi dengan persentase 93%. Dengan pembelajaran secara berkelompok membuat siswa lebih berani bertanya dan berpendapat dengan persentase 95%. Siswa merasa senang belajar dengan cara berkelompok dengan persentase 95%. Siswa yang merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran dengan model pembelajaran berkelompok dengan persentase 5%. Menurut siswa belajar secara berkelompok membuat suasana kelas lebih menyenangkan dengan persentase 95%.

#### d. Refleksi

Dari pembelajaran IPS pada siklus III keberhasilan siswa baik secara kelompok maupun individu sudah tampak sangat meningkat dan hasilnya sangat memuaskan walaupun terdapat 3 siswa yang hasilnya masih belum tuntas. Hal ini terbukti bahwa nilai yang diperoleh siswa

dan perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, serta pengalaman menggunakannya di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi sudah memenuhi target penelitian yaitu 80%.

Oleh karena itu, peneliti tidak menemukan lagi kelemahan pada proses pembelajaran dan penelitian dilaksanakan sampai pada siklus ke III. Sehingga peneliti mempunyai kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan pada pembelajaran IPS khususnya pada materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, tes dan angket, sehingga diperoleh hasil penerapan model pembelajaran STAD untuk peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Kertajaya Surabaya. Pembelajaran IPS dapat dilakukan secara maksimal jika dalam pelaksanaannya guru dapat memiliki model dan strategi yang tepat agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat terlaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya, pembelajara IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai 6 sintaks (fase), yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan motivasi siswa; (2) menyajikan atau menyampaikan informasi; (3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar yang homogen terdiri dari 4-5 siswa; (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; (5) evaluasi; (6) memberikan penghargaan.

Dari paparan tujuan maupun pada pelaksanaan di lapangan, peneliti akan mengemukakan data yang telah dihimpun. Data tersebut antara lain aspek aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa, serta kendala-kendala yang ada apabila semua aspek telah memenuhi ketuntasan minimal yang telah ditentukan SDN Kertajaya Surabaya, yaitu 75, maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama 3 siklus dilapangan dengan pembahasan 4 aspek, yaitu aspek aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung rendah, ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang secara acak kecenderungan siswa beraktivitas diluar kegiatan belajar, karena skenario pembelajaran yang kurang optimal. Siswa belum terkondisikan bahwa untuk belajar aktif, belum terbentuk

kesadaran belajar dan pentingnya kegiatan menuntut ilmu, serta kurang peduli dengan materi yang disajikan oleh guru. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD cocok digunakan dalam pembelajaran IPS agar siswa lebih aktif dan berfikir kritis serta berani menyampaikan pendapat serta konsentrasi belajar.

Berdasarkan data observasi pada siklus I yang diperoleh dari perhitungan nilai rata-rata dari tiap pertemuan yang diberikan oleh obsever 1 dan obsever 2, diketahui bahwa aktivitas guru memperoleh hasil prosentase mencapai 65,83% seperti yang digambarkan pada Tabel 4.1, sedangkan untuk aktivitas siswa diperoleh hasil prosentase mencapai 57% seperti yang digambarkan pada Tabel 4.2, dan untuk hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM adalah siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih dari 75 diperoleh hasil prosentase mencapai 69,76% (30 siswa) sedang yang tidak tuntas mencapai 30,23% (13 siswa) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.3, sudah menunjukkan peningkatan sebesar 11% dari temuan awal.

Hasil rata-rata dari penelitian pada tindakan silkus I masih rendah dan belum memenuhi target penelitian kerana nilai dari semua kegiatan belum mencapai 80%. Dalam hal ini, aktitas guru ataupun siswa masih kurang maksimal karena pembagian kelompok yang kurang heterogen serta tahapan-tahapan dalam pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran STAD kurang terinci dengan baik, sedangkan untuk hasil belajar siswa masih kurang dikarenakan saat kerja kelompok masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam bekerja dan guru kurang memotivasi siswa.

Untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus I peneliti akan meningkatkan motivasi dalam pembelajaran dengan lebih memperhatikan kesesuaian tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan melakukan pengorganisasian kelompok yang lebih heterogen. Respon siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah cukup baik dalam hal ini bisa dilihat dalam Tabel 4.4, karena menurut siswa belajar berkelompok membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan para siswa sangat gembira saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dari hasil tersebut memperoleh hasil prosentasi 93%.

Berdasarkan data observasi pada siklus II yang diperoleh dari nilai rata-rata dari tiap pertemuan yang diberikan oleh obsever 1 dan obsever 2, diketahui bahwa aktivitas guru memperoleh hasil prosentase mencapai 84% seperti yang digambarkan pada Tabel 4.5, sedangkan untuk aktivitas siswa diperoleh hasil prosentase mencapai 83,62% seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.6, dan untuk hasil belajar siswa diperoleh hasil prosentase mencapai nilai ketuntasan 83,72% (36 siswa), sedangkan

yang tidak tuntas mencapai 16,27% (7 siswa) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.7.

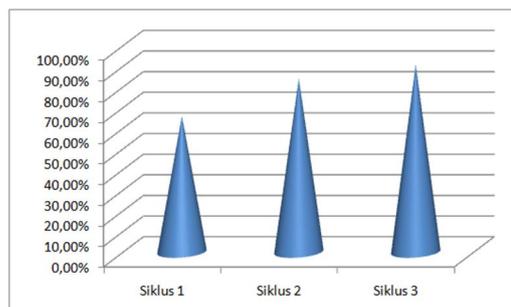
Hasil rata-rata dari penelitian pada tindakan siklus II sudah baik karena sudah mencapai target penelitian 80%. Dalam hal ini, aktivitas guru ataupun siswa sudah baik karena pembagian kelompok yang sudah heterogen, serta tahapan-tahapan dalam pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran STAD sudah terinci dengan baik. Sedangkan untuk hasil belajar siswa juga sudah baik walaupun masih ada 7 siswa yang belum tuntas, dikarenakan saat kerja kelompok masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam bekerja.

Respon siswa dalam siklus II juga sangat memuaskan karena mereka merasa bahwa belajar berkelompok lebih menyenangkan dan lebih cepat memahami materi dalam pembelajaran dalam hal memperoleh prosentase 95% ini dapat dilihat pada Tabel 4.8. Untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus II peneliti tetap akan meningkatkan motivasi dalam pembelajaran dengan lebih memperhatikan kesesuaian tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan melakukan pengorganisasian kelompok yang lebih heterogen, serta untuk mengetahui ketuntasan pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data observasi pada siklus III yang diperoleh dari nilai rata-rata dari tiap pertemuan yang diberikan oleh observer 1 dan observer 2, dapat diketahui bahwa aktivitas guru memperoleh hasil prosentase mencapai 90,75% seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.9, sedangkan untuk aktivitas siswa diperoleh hasil prosentase mencapai 89,41% seperti yang digambarkan pada Tabel 4.10, dan untuk hasil belajar siswa diperoleh hasil prosentase mencapai nilai ketuntasan 93,02% (40 siswa) sedangkan yang tidak tuntas mencapai 6,97% (3 siswa) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.11, dan respon siswa mencapai prosentase 95% yang ditunjukkan pada Tabel 4.12.

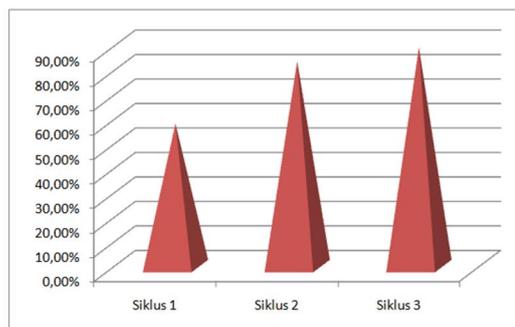
Hasil rata-rata dari penelitian pada tindakan siklus III sudah sangat baik karena sudah mencapai target penelitian 80%. Dalam hal ini, aktivitas guru ataupun siswa sudah sangat baik karena pembagian kelompok yang sudah heterogen serta tahapan-tahapan dalam pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran STAD sudah terinci dengan baik, walaupun ada 3 siswa yang belum tuntas.

Dari data yang dipaparkan, pada siklus I, II, dan III dapat diketahui adanya peningkatan dalam segala aspek pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat pada gambar diagram perbandingan tiap-tiap aktivitas.



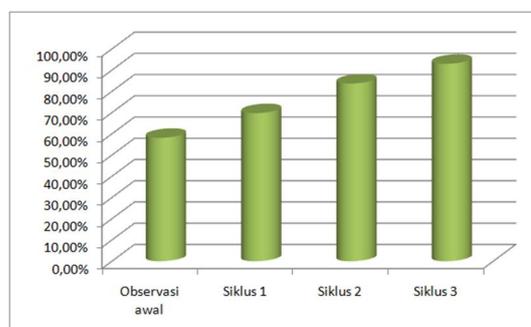
**Gambar 1.** Diagram perbandingan aktivitas siswa pada siklus I, II dan III

Berdasarkan Gambar 1, diuraikan aktivitas guru pada siklus I sebesar 65, 83%; pada siklus II sebesar 84%; dan pada siklus III sebesar 90,75 %. Besar persentase keaktifan guru pada setiap siklus menunjukkan peningkatan bahwa aktivitas guru sudah mencapai persentase bahkan melebihi persentase tingkat keaktifan yang telah ditetapkan, yaitu 80%.



**Gambar 2.** Diagram perbandingan aktivitas siswa pada siklus I, II dan III

Berdasarkan Gambar 2 di atas, diuraikan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,25%; pada siklus II sebesar 83,66%; dan pada siklus III sebesar 89,14%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa sudah mencapai persentase yang lebih dari yang ditetapkan, yaitu >80%, jadi sudah mengalami peningkatan dan ketuntasan yang telah ditentukan.



**Gambar 3.** Pengamatan hasil belajar

Berdasarkan Gambar 3, hasil belajar siswa kelas IV SDN Kertajaya Surabaya pada setiap siklusnya dengan rata-rata di atas 75 adalah siklus I, yaitu siklus I 69,76%; siklus II 83,72%; siklus III 93,02%. Dari paparan siklus III dengan nilai rata-rata kelas di atas 75, yaitu sebesar 93,02%, dapat disimpulkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar yang maksimal yaitu >80%.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS dapat mengatasi hambatan-hambatan yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung seperti, masih banyak anak-anak tidak memperhatikan penjelasan guru, adanya siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, mungkin juga adanya anak yang kurang aktif serta kurangnya kerja sama dalam kelompok belajar. Dengan pembelajaran yang inovatif dan dengan penerapan model pembelajaran yang tepat salah satunya adalah tipe pembelajaran kooperatif tipe STAD guru dapat mengkondisikan siswa untuk siap belajar, guru menyampaikan tujuan dengan bahasa yang mudah dipahami anak dan siswa memperoleh bimbingan dalam belajarnya maka kualitas pembelajaran yang baik dapat tercipta. Sehingga siswa memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya, memiliki sikap saling membantu antar anggota kelompok, tugas yang diberikan segera terselesaikan dengan baik, siswa akan lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan data yang terpapar pada siklus I, siklus II, serta siklus III dapat diketahui bahwa ada peningkatan dalam segala aspek pelaksanaan siklus, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memotivasi siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SDN Kertajaya Surabaya. Pembelajaran kooperatif tipe STAD cocok diterapkan dalam proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar, karena salah satu karakteristik tipe pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah setiap individu mempunyai tanggung jawab mengerjakan soal dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengefektifkan aktivitas belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi; (2) penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi; (3) penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran IPS memperoleh respon siswa Kelas IV dengan cukup baik hingga sangat memuaskan; (4) penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran pada materi.

### Saran

Saran yang diberikan dari hasil penelitian sebagai berikut: (1) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPS saja tetapi juga diterapkan pada mata pelajaran lain; (2) Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS sebaiknya juga dilakukan pada mata pelajaran lain dengan menggunakan model pembelajaran inovatif lainnya disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar; (3) Peningkatan hasil belajar siswa dapat dijadikan motivasi siswa untuk lebih meningkatkan lagi hasil pembelajaran pada mata pelajaran lain; (4) Hambatan-hambatan yang muncul pada pembelajaran sebaiknya dijadikan acuan oleh guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menentukan dan melakukan pembelajaran inovatif guna tercipta kualitas pembelajaran yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Depdikbud. 2007. *KTSP*. Yogyakarta.
- Indrastutik. 2007. *Buana Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 4 Sekolah Dasar*. Bogor: Yudhistira.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Preda Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Surabaya: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penelitian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatini, Etin. 2008. *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.

- \_\_\_\_\_. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sudikin. 2007. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Intan Cendekia.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Siswa di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhanadji & Waspod. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya : Intan Cendikia.
- Suryanti. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistk*. Surabaya: Prestasi Pustaka.